

JURNAL
KAJIAN MUSIM PENANGKAPAN IKAN NELAYAN
KECAMATAN MANDAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
PROVINSI RIAU

OLEH

RIZAL MUALIF



FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2019

**STUDY OF FISHING SEASON FOR MANDAH FISHERMAN ,
INDRAGIRI HILIR DISTRICT, RIAU**

By:

Rizal Mualif¹, Bustari², Usman²
Email: rizalmualif28@gmail.com

ABSTRACT

Mandah, Indragiri Hilir Riau is an area that has potential in the field of fisheries, so information is needed to support management wisely so as not to damage the sustainability of fish resources, one of the supporting factors for fishing and fish resource management is spatial data and information available. and temporal, but it is very unfortunate that information on spatial and temporal distribution of fish species in Indonesia has not been well structured and systematically so that fishermen generally make arrests based on their ancestors' experiences or traditions who have high risks and opportunities for uncertainty. This study examines the pattern of fishing season in the Mandah waters of Indragiri Hilir Regency using data on monthly fishing production from 2009-2017 with results. The fishing season in Mandah District occurs from April to September with the peak fishing season in June and October until March is not the fishing season.

Keywords: Mandah, Seasonal pattern, spatial, temporal

-
- 1) The Student of Fisheries and Marine Science Faculty, Riau University.
2) The Lecturer of Fisheries and Marine Science Faculty, Universitas
University.

KAJIAN MUSIM PENANGKAPAN IKAN NELAYAN KECAMATAN MANDAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU

Oleh:

Rizal Muallif¹, Bustari², Usman²
Email: rizalmualif28@gmail.com

ABSTRAK

Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Riau merupakan daerah yang memiliki potensi dibidang perikanan, sehingga diperlukan informasi untuk menunjang pengelolaan secara bijaksana agar tidak merusak kelestarian sumberdaya ikan, salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam usaha penangkapan dan pengelolaan sumber daya ikan adalah dengan tersedianya data dan informasi secara *spasial* dan *temporal*, namun sangat disayangkan informasi penyebaran secara *spasial* dan *temporal* untuk jenis-jenis ikan di Indonesia belum tersusun dengan baik dan sistematis sehingga nelayan pada umumnya melakukan penangkapan berdasarkan kepada pengalaman atau tradisi leluhurnya yang memiliki resiko dan peluang ketidak pastiannya tinggi. penelitian ini mengkaji pola musim penangkapan ikan di perairan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir dengan menggunakan data produksi bulanan penangkapan ikan dari tahun 2009-2017 dengan hasil Musim penangkapan ikan di Kecamatan Mandah terjadi dari bulan April hingga September dengan puncak musim penangkapan ikan pada bulan Juni dan bulan Oktober sampai Maret diategorikan kedalam bukan musim penangkapan ikan.

Kata kunci : Mandah, Pola musim, spasial, temporal

-
- 1) Mahasiswa Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau
2) Dosen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

PENDAHULUAN

Latar belakang

Mengingat beragamnya pemanfaatan ikan di Mandah Indragiri Hilir, diperlukan informasi untuk menunjang pengelolaan secara bijaksana supaya tidak merusak kelestarian sumberdaya tersebut. Tersedianya data dan informasi secara *spasial* dan *temporal* merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam usaha penangkapan dan pengelolaan sumber daya ikan. Informasi sebaran

ikan secara *spasial* bisa diartikan sebagai keberadaan ikan di suatu perairan tertentu. Sedangkan informasi *temporal* diartikan sebagai keberadaan ikan pada waktu tertentu. Dengan demikian, informasi tentang sebaran sumber daya ikan secara *spasial* dan *temporal* adalah informasi yang menjelaskan keberadaan sumber daya ikan pada suatu perairan tertentu dan waktu atau musim tertentu

Saat ini, informasi penyebaran kelimpahan spasio-temporal (musim) untuk jenis-jenis ikan di Indonesia belum tersusun dengan baik dan sistematis. Nelayan Indonesia umumnya melakukan penangkapan berdasarkan pengalaman atau tradisi leluhurnya

Perumusan masalah

Salah satu informasi yang penting adalah mengetahui hasil tangkapan ikan. Indikator lain yang paling mudah digunakan untuk menentukan musim ikan adalah gambaran tentang produksi ikan yang dicatat di tempat pendaratan pada satuan waktu tertentu (bulanan) dalam jangka waktu yang cukup panjang tanpa harus mengetahui kelimpahan stoknya, (I Gede Sedana, 2004). Kegiatan penangkapan ikan di perairan Mandah, Indragiri Hilir dilakukan sebagian besar oleh nelayan skala kecil dan menengah dengan menggunakan teknologi yang masih relatif tradisional mengandalkan pengetahuan secara turun-temurun. Sehingga penelitian mengenai pola musim penangkapan juga sangat diperlukan supaya memberikan peluang memperoleh hasil tangkapan yang lebih besar.

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu : Bagaimana pola musim penangkapan ikan nelayan di kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir dengan menggunakan data produksi bulanan penangkapan ikan.

Tujuan dan manfaat penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola musim penangkapan ikan yang terjadi pada nelayan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau berdasarkan data produksi

selama 9 tahun dari tahun 2009-2017 di Dinas Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir.

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai informasi untuk menambah wawasan dibidang pengkajian musim penangkapan ikan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai informasi untuk keperluan pendidikan atau penelitian lanjutan.

2. Bagi Instansi Terkait

Sebagai informasi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memajukan perikanan tangkap yang berkelanjutan.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi mengenai pola musim penangkapan ikan, agar mendapatkan hasil tangkapan yang optimal pada nelayan kecamatan Mandah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian

Pengumpulan data dilakukan di Dinas Perikanan kabupaten Indragiri Hilir untuk mendapatkan data sekunder sedangkan data primer diperoleh melalui metode survei yakni turun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan wawancara secara langsung kepada para Nelayan.

Prosedur penelitian

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengambil Data produksi perikanan di Dinas Perikanan Indragiri Hilir
2. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel
3. Data diolah untuk mendapatkan rata-rata produksi bulanan untuk tahun tertentu, rata-rata produksi bulanan untuk keseluruhan tahun,

dan indeks musim penangkapan ikan.

4. Menggali informasi dari Penyuluh dan Pegawai dinas perikanan
5. Setelah mengolah data barulah peneliti turun langsung ke lapangan
6. Melakukan wawancara kepada beberapa orang nelayan tentang jenis-jenis dan jumlah hasil tangkapan menurut musim penangkapan
7. Membandingkan data dari dinas perikanan dengan kondisi langsung di lapangan

Analisis data

Informasi mengenai musim diperoleh dengan cara mencari rata-rata data bulanan selama beberapa tahun yang selanjutnya dibuat grafik. Titik-titik tertinggi dijadikan dugaan bulan-bulan penangkapan sedangkan titik-titik terendah bukan musim penangkapan. Bila titik-titik (bulan-bulan) musim tidak jelas maka dapat ditentukan melalui indeks musim yaitu dengan menghitung kembali rata-rata dari jumlah total dan rata-rata bulannya. Dengan demikian, akan terlihat dengan jelas bahwa titik-titik di atas rata-rata umum adalah bulan-bulan musim, sedangkan titik di bawah rata-rata umum bukan merupakan bulan-bulan musim penangkapan. Titik yang paling tinggi adalah puncak musim, sedangkan titik yang paling rendah

adalah saat paceklik. (I Gede Sedana, 2004)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Daerah tempat penelitian ini tepatnya di Indragiri Hilir Kecamatan Mandah dimana daerah ini Nelayannya mayoritas merupakan nelayan tradisional dan berskala kecil dimana kegiatan penangkapan yang dilakukan oleh kebanyakan nelayan masih terbatas pada perairan pantai

Unit Penangkapan

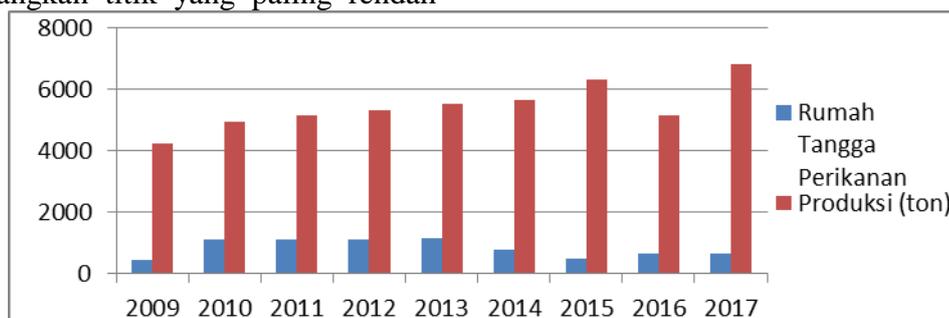
Nelayan

Berikut jumlah nelayan yang ada di Kecamatan Mandah dan jumlah produksi perikanan.

Tabel. 1 jumlah nelayan dan produksi (ton) tahun 2009-2017

Tahun	Nelayan	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)
2009	430	4239
2010	1087	4932
2011	1088	5167
2012	1088	5324
2013	1152	5534
2014	764	5656
2015	474	6308
2016	650	5133
2017	650	6815

. Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Indragiri Hilir



Gambar 1. Jumlah Nelayan dan produksi perikanan di Kecamatan Mandah tahun 2009-2017

Jumlah Rumah Tangga Perikanan terbanyak terjadi pada tahun 2013 yakni sejumlah 1152 RTP. Dan paling sedikit terjadi pada tahun 2009 (430 RTP) Namun untuk hasil produksi terbanyak dihasilkan pada tahun 2017 yakni sebanyak 6815 ton. Dan paling sedikit pada tahun 2009 (4239 ton). Pada tabel jumlah nelayan mengalami penambahan yang sangat pesat dan juga penurunan yang sangat pesat juga, berdasarkan informasi dari dinas perikanan Indragiri Hilir perubahan tersebut dikarenakan adanya pertambahan penduduk yang menjadi nelayan, dan adanya perpindahan penduduk.

Armada Penangkapan

Berdasarkan data dari Dinas Perikanan Indragiri Hilir serta informasi yang di dapat melalui wawancara langsung dengan Nelayan. Armada penangkapan ikan di Kecamatan Mandah jenis perahu yang digunakan oleh nelayan dengan ukuran, kisaran 2 sampai dengan 7 GT tidak terlalu besar panjang kapal 6-12 meter lebar kapal 0,5-2 meter dan dalam kapal 0,5-1 meter dengan tenaga penggerak 10 sampai dengan 40 PK. Adapun jumlah Kapal yaitu pada tahun 2009-2017 sebanyak 3108 buah Perahu Tanpa Motor dan 1048 buah Kapal Motor.

Tabel 2. Jumlah perahu pertahun (2009-2017) menurut jenis perahu di Kecamatan Mandah

Tahun	Perahu Tanpa Motor	Kapal motor	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	118	166	284
2010	295	86	381
2011	230	84	314
2012	295	99	394
2013	404	105	509
2014	404	109	513
2015	454	124	578
2016	454	132	586
2017	454	143	597

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Indragiri Hilir

Dilihat dari tabel 2. menunjukkan bahwa untuk Perahu Tanpa Motor dari tahun 2009 sebanyak 118 Perahu Tanpa Motor meningkat menjadi 295 Perahu Tanpa Motor pada tahun 2010 kemudian turun pada tahun 2011 (230 Perahu Tanpa Motor) selanjutnya terus meningkat sampai pada tahun 2017 (454 Perahu Tanpa Motor) sedangkan untuk Kapal Motor di tahun 2009 itu sebanyak 166 Kapal Motor dan turun di tahun

2010 (86 Kapal Motor) ,2011 (84 Kapal Motor) kemudian mengalami peningkatan sampai pada tahun 2017 (597 Kapal Motor)

Hal ini berarti bahwa nelayan Kecamatan Mandah masih didominasi nelayan kecil. Sejalan dengan pendapat Retnowati (2011), Perikanan tangkap di Indonesia masih didominasi nelayan tradisional dengan skala penangkapan yang kecil.

Daerah Penangkapan

Berdasarkan informasi yang di dapat melalui wawancara langsung dengan Nelayan untuk daerah penangkapan jaraknya itu berkisar 1-5 mill dengan kedalaman bervariasi 5 – 20 meter. Ada beberapa desa di Kecamatan Mandah ini nelayannya memanfaatkan pasang surut air laut untuk pergi melaut, karena adanya daerah pantai yang mengalami kedangkalan. Hal ini salah satu yang menghambat nelayan saat akan masuk dan keluar dari pantai.

Alat Penangkapan

Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan untuk menangkap ikan pada umumnya masih tergolong tradisional, hal ini terlihat dari teknologi alat tangkap yang digunakan masih sederhana dan belum memakai alat bantu mekanis. Dari sejumlah alat tangkap yang digunakan terdapat beberapa jenis alat tangkap yang dominan jumlahnya, antara lain yaitu alat tangkap gombang, jaring insang hanyut, jaring kurau dan belat pantai, seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah dan jenis alat tangkap di Kecamatan Mandah tahun 2009-2017

Tahun	Alat Tangkap			
	Jr.Kurau	Gill Net	Belat	Gombang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2009	4	622	49	8
2010	6	650	83	11
2011	8	696	107	18
2012	10	760	218	39
2013	10	760	236	39
2014	35	798	236	39
2015	65	865	248	39
2016	72	1082	256	39
2017	72	1082	256	39

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Indragiri Hilir

Dilihat dari tabel.3 di atas jumlah alat tangkap dari tahun 2009 sampai dengan 2017 terus bertambah , berdasarkan informasi dari dinas dan wawancara dengan nelayan pertambahan alat tangkap tersebut di karenakan adanya bantuan alat tangkap dari instansi-instansi terkait dan bertambah nya jumlah penduduk yang menjadi nelayan. Berdasarkan jenis alat tangkap yang ada diketahui bahwa perkembangan penangkapan ikan di Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir masih merupakan usaha penangkapan yang berskala kecil, yang berarti kegiatan penangkapan yang dilakukan oleh

kebanyakan nelayan masih terbatas pada perairan pantai.

Hasil Tangkapan

Berdasarkan survei dan hasil wawancara beberapa nelayan di beberapa desa yang ada di Kecamatan Mandah Adapun ikan ikan yang tertangkap di perairan Kecamatan Mandah itu sangat beragam, namun yang paling dominan adalah bawal putih, belanak, gulama, lomek, lidah, pari, sembilang, sidat / mahlong , tenggiri.

Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana penangkapan di Kecamatan Mandah sebagian besar belum beroperasi maksimal, misalnya Tempat pelelangan ikan hanya berfungsi sebagai tempat pendaratan ikan. Kegiatan pelelangan di Tempat pelelangan ikan juga belum dijalankan sama sekali. Selama ini sistem penjualan hasil tangkapan ikan dilakukan *person to person*. Sebagaimana relasi sosial yang umum terjadi pada nelayan, relasi sosial di Kecamatan Mandah juga bersifat *patron-client*. *Patron* dalam hal ini adalah pemilik modal yang mayoritas berasal dari keturunan Tionghoa, sedangkan *client* adalah nelayan yang mayoritas dari suku Duano, dan sebagian kecil suku Bugis, Jawa, Banjar, dan Melayu. Sistem ini berkaitan dengan sistem permodalan dan pemasaran hasil tangkapan nelayan.

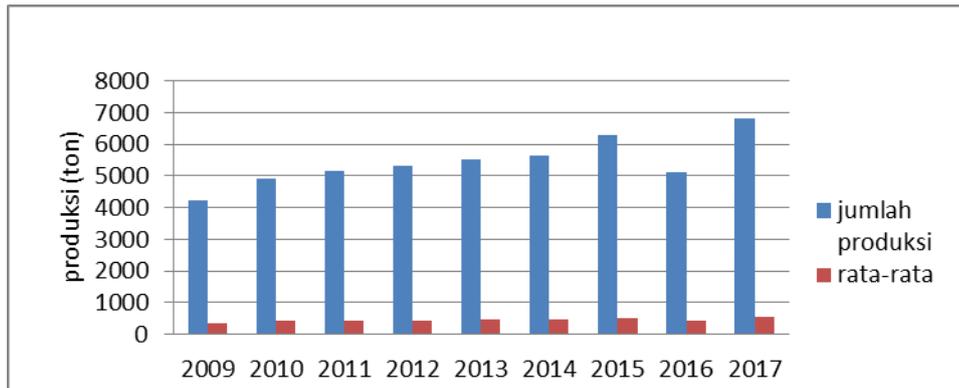
Pola Musim Penangkapan

Ketersediaan data CPUE dalam periode waktu yang cukup panjang sangat sulit dilakukan, sedangkan yang tersedia hanyalah data produksi bulanan. Informasi mengenai pola musim penangkapan ikan digunakan untuk menentukan waktu atau musim yang paling tepat untuk melakukan operasi penangkapan ikan sehingga dapat mengurangi resiko kerugian penangkapan. Diharapkan operasi penangkapan ikan hanya dilakukan pada musim ikan, sehingga akan di peroleh hasil tangkapan yang optimum. Perhitungan pola musim penangkapan ikan menggunakan data hasil tangkapan bulanan. Pola musim dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan metode rata-rata bergerak.

Tabel 4. Produksi bulanan perikanan Kecamatan Mandah dari tahun 2009-2017

Bulan	Tahun dan Jumlah Produksi (ton)								
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	207	427	234	498	201	211	247	196	430
Februari	211	187	295	212	434	325	479	309	415
Maret	233	210	442	328	409	486	511	358	506
April	456	432	526	556	356	508	519	446	572
Mei	376	454	603	311	765	614	535	505	551
Juni	539	675	589	798	654	817	843	796	883
Juli	445	532	426	671	532	457	521	538	732
Agustus	541	438	539	532	449	642	682	578	715
September	361	461	420	319	643	436	649	387	570
Oktober	325	419	551	315	422	354	562	292	484
Nopember	298	376	327	452	435	481	350	331	561
Desember	247	321	215	332	234	325	410	397	396
Jumlah	4239	4932	5167	5324	5534	5656	6308	5133	6815

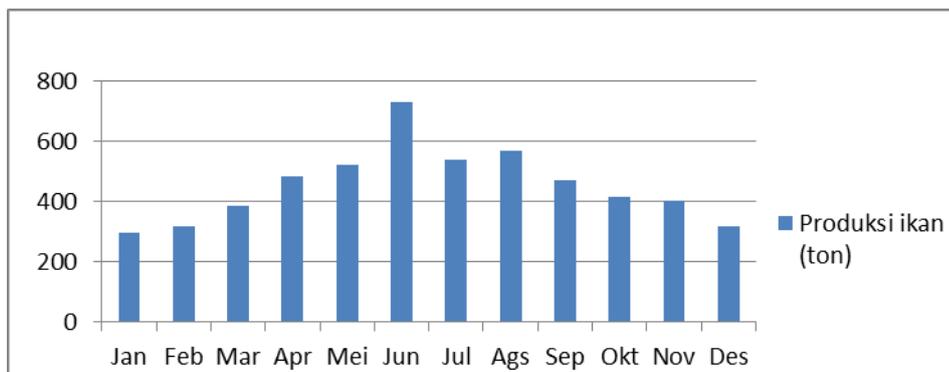
Sumber: Dinas Kelautan Dan Perikanan Indragiri Hilir



Gambar 2. Jumlah produksi tahunan dan rata-rata bulanan penangkapan ikan nelayan kecamatan Mandah tahun 2009-2017.

Dari data 9 tahun yang diperoleh seperti yang terlihat pada tabel 4. dan gambar 2. Jumlah produksi dan hasil penangkapan tertinggi dalam satu tahun dicapai pada tahun 2017 yaitu sebesar 6.815 ton untuk total produksi hasil penangkapan dengan rata-rata perbulannya sebesar 353,25 ton.

Sedangkan untuk jumlah produksi tahunan dan nilai rata-rata bulanan hasil penangkapan terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 4.239 ton produksi totalnya dan 353,25 ton untuk rata-rata hasil panangkapan perbulannya.



Gambar 3. Rata-rata produksi bulanan keseluruhan tahun 2009-2017 di Kecamatan Mandah

Gambar 3. Menunjukkan bahwa rata-rata produksi perikanan di bulan Januari terus meningkat sampai pada bulan Juni lalu turun pada bulan Juli kemudian naik lagi pada bulan Agustus setelah itu mengalami penurunan sampai pada bulan Januari.

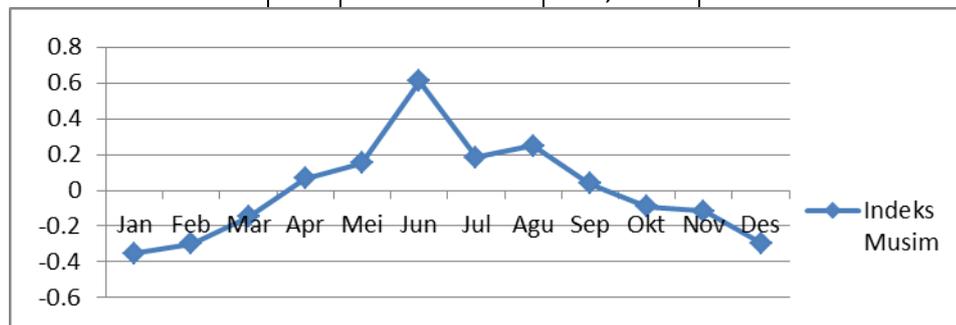
Indeks Musim

Untuk memperoleh indeks musim penangkapan ikan di

Kecamatan Mandah digunakan data produksi bulanan yang diperoleh dari Dinas Perikanan Indragiri Hilir selama periode 2009-2017 yang hasilnya disajikan dalam tabel 5. Dan gambar 4.

Tabel 5. Nilai indeks musim

No	Bulan	Indeks Musim
1	Januari	-0,352
2	Februari	-0,299
3	Maret	-0,148
4	April	0,068
5	Mei	0,151
6	Juni	0,611
7	Juli	0,186
8	Agustus	0,25
9	September	0,037
10	Oktober	-0,09
11	November	-0,117
12	Desember	-0,296



Gambar 4. Grafik indeks musim penangkapan ikan tahun 2009-2017 di Kecamatan Mandah

Berdasarkan hasil perhitungan indeks musim penangkapan seperti pada Gambar 4. diketahui pada bulan April sampai September hasil tangkapan ikan sangat melimpah (nilai indeks musim penangkapan diatas nilai rata-rata). Pada bulan-bulan tersebut sangat baik dilakukan penangkapan ikan dan musim puncaknya pada bulan Juni (indeks musim penangkapan tertinggi). Pada bulan Oktober sampai Maret hasil tangkapan ikan sangat sedikit, pada bulan-bulan ini merupakan waktu yang kurang baik dalam menangkap ikan (nilai indeks musim penangkapan dibawah nilai rata-rata)

Sejarah garis besar nilai *IMP* menunjukkan grafik yang meningkat dari bulan April hingga mencapai

puncaknya pada bulan Juni. Setelah bulan Juni terlewati grafik mulai menurun hingga bulan Januari yang merupakan musim paceklik.

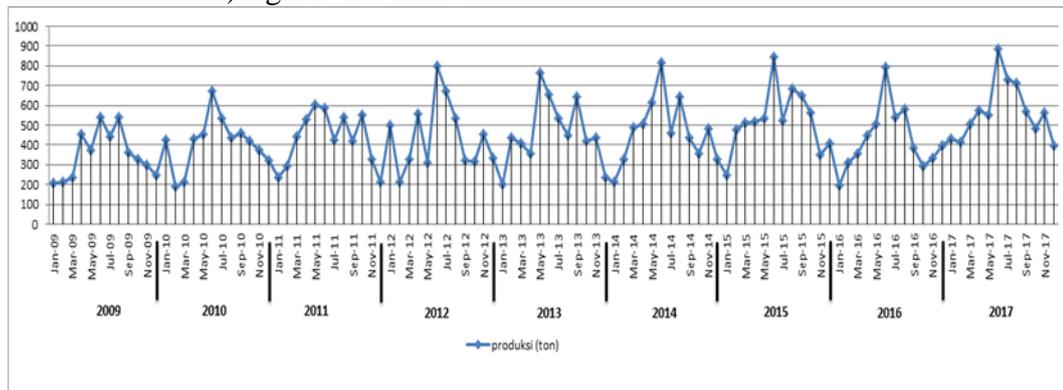
Pada musim penangkapan ikan perlu dilakukan persiapan yang lebih baik, terutama tentang kondisi kapal agar dapat beroperasi dengan kapasitas penuh. Jika melakukan perbaikan kapal penangkap ikan, sebaiknya pada saat tidak terjadi musim penangkapan ikan.

Time Series

Penentuan pola musim penangkapan ikan di wilayah Kecamatan Mandah berdasarkan data produksi bulanan perikanan dalam kurun waktu 9 tahun (2009-2017). perhitungan dilakukan dengan

menggunakan analisis deret waktu (*time series data*) . grafik time series

dapat dilihat pada gambar 5 berikut



Gambar 5. Grafik Time Series hasil tangkapan ikan bulanan nelayan kecamatan Mandah tahun 2009-2017

Dilihat dari grafik time series pada gambar 5. Penangkapan ikan nelayan Mandah ini setiap tahunnya dari tahun 2009-2017 penangkapan tertinggi selalu terjadi pada bulan Juni dan untuk tangkapan terendah selalu terjadi pada bulan Januari, dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa bulan Juni itu puncak musim penangkapan dan pada bulan Januari itu masa paceklik penangkapan ikan di perairan Mandah.

Dengan adanya data time series, maka pola pergerakan musim penangkapan ikan di kecamatan Mandah dapat diketahui. Dengan demikian, data time series ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk : pembuatan keputusan saat ini, peramalan keadaan masa yang akan datang, kemudian dapat membuat perencanaan kegiatan untuk masa yang akan datang

Pembahasan

Perairan laut Kabupaten Indragiri Hilir memiliki posisi yang strategis dikarenakan berhadapan langsung dengan Selat Berhala dan Laut Cina Selatan, yang diyakini banyak menyimpan kekayaan sumberdaya hayati berupa ikan dan

berbagai jenis hewan air serta tumbuhan laut lainnya

Dari data jumlah nelayan dan armada penangkapan ikan di kecamatan Mandah diketahui bahwa nelayan di Kecamatan Mandah masih didominasi nelayan kecil. Sejalan dengan pendapat Triyanti (2014) menjelaskan bahwa nelayan memiliki ciri-ciri diantaranya memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap kondisi alam pada saat melakukan kegiatan melaut. Retnowati (2011), Perikanan tangkap di Indonesia masih didominasi nelayan tradisonal dengan skala penangkapan yang kecil. Salas (2004) Nelayan skala kecil dicirikan dengan berbagai keterbatasan diantaranya adalah keterbatasan waktu yang ada untuk melaut, jenis kapal ataupun alat tangkap yang digunakan oleh para nelayan

Penelitian kajian musim ini menggunakan data produksi penangkapan ikan yang di dapat dari dinas perikanan kabupaten Indragiri Hilir, data produksi yang di dapat adalah data produksi penangkapan ikan dari tahun 2009-2017 di kecamatan Mandah kabupaten Indragiri Hilir. Data tersebut merupakan hasil tangkapan perbulan

dari bulan Januari – Desember selama 9 tahun (2009-2017). Kemudian data tersebut diolah untuk menentukan rata-rata bulanan, rata-rata umum, dan indeks musim penangkapan.

Nilai *IMP* (Indeks Musim Penangkapan) nelayan kecamatan Mandah berkisar antara -0,352 sampai dengan 0,611, nilai *IMP* yang memiliki kisaran tinggi dengan nilai diatas 0 terjadi pada bulan April sampai bulan September sedangkan nilai *IMP* yang memiliki kisaran rendah karena di bawah nilai 0 terjadi pada bulan Oktober hingga bulan Maret.

Berdasarkan data produksi dari dinas perikanan maka dapat kita ketahui bahwa penangkapan tertinggi pada bulan Juni (puncak musim) dan masa paceklik terjadi bulan Januari, sedangkan hasil di lapangan menunjukkan hasil yang sama, berdasarkan hasil wawancara langsung dengan beberapa orang nelayan, musim penangkapan terjadi pada bulan April sampai dengan September, akan tetapi nelayan tidak tahu pasti musim penangkapan yang paling tinggi (puncak musim). Nelayan hanya mengetahui pada bulan April – September hasil tangkapan melimpah, jadi nelayan terus melakukan penangkapan untuk mendapatkan hasil tangkapan yang banyak..

Pola musim penangkapan salah satunya dipengaruhi oleh kelimpahan ikan dan musim atau cuaca di suatu perairan. Perubahan musim di suatu wilayah akan mempengaruhi lingkungan suatu wilayah dan menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan pada wilayah tersebut. Perubahan lingkungan suatu wilayah perairan dapat mempengaruhi distribusi spesies ikan tertentu di perairan tersebut. Perubahan lingkungan perairan

seperti perubahan suhu permukaan laut, konsentrasi klorofil, dan salinitas dapat mempengaruhi kelimpahan ikan (Potier and Sadhotomo, 1991)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis musim penangkapan berdasarkan data produksi bulanan penangkapan Ikan di Kecamatan Mandah tahun 2009 -2017 , diketahui bahwa :

1. Usaha penangkapan di Kecamatan Mandah di lakukan sepanjang tahun
2. Musim penangkapan ikan di Kecamatan Mandah terjadi dari bulan April – September
3. Puncak musim penangkapan ikan di Kecamatan Mandah terjadi pada bulan Juni
4. Pada bulan Oktober – Maret hasil tangkapan tidak melimpah dan musim paceklik terjadi pada bulan Januari.

Saran

Perlu dilakukan penelitian mengenai kajian musim penangkapan ikan yang lebih spesifik di perairan Kecamatan Mandah dengan menggunakan data produksi

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, L., & Maulana, I. (2017). *Foresight Riset Kelautan Indonesia 2020-2035*. Jakarta: Indonesian Institute of Sciences (LIPI).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. (2017a). *Kecamatan Mandah Dalam Angka 2017*. Tembilahan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. (2017b). *Statistik Daerah Kabupaten Indragiri Hilir 2018* (Vol. 91). Tembilahan: Badan

- Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir.
- Dodinga, D. I. T., & Barat, K. H. (2011). Analisis Musim Penangkapan Ikan Teri (*Stolephorus* sp.) Di Teluk Dodinga, Kabupaten Halmahera Barat Alifret Luasunaung, *VII*(April), 6–11.
- Eko, S. W. (2006). Kendala Dan Strategi Operasi Penangkapan Ikan Alat Tangkap Bubu Di Muara Angke, Jakarta. *Jurnal Ilmu Perikanan Tropis*, *18*. <https://doi.org/10.1002/kin.550110706>
- Fachrussyah, Z, & Gorontalo, U. N. (2017). *Buku ajar Dasar Dasar Penangkapan Ikan*, (December).
- I Gede Sudana, (2004). *Musim Penangkapan Ikan di Indonesia*, Penebar Swadaya. Jakarta.
- Juliantoro, Ferry J dan Aris Munandar. 2016. Fenomena Kemiskinan Nelayan: Perspektif Teori Strukturasi. *Jurnal Kajian Politik dan Masalah Pembangunan* Vol. 12. No. 02. 1857-1866
- Olvi Cristianawati, Pramonowibowo, dan A. H. (2013). Analisa Spasial Daerah Penangkapan Ikan Dengan Alat Tangkap Jaring Insang (Gill Net) Di Perairan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, *2*, 1–10.
- Retnowati, Endang. 2011. Nelayan Indonesia dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi, dan Hukum). *Jurnal Pspktif* Volum VI No. 3 Tahun 2011, 149-159.
- Salas S, Sumaila UR, Pitcher T. (2004). Shortterm Decision of Small-scale Fishers Selecting Alternative Target Species: a Choice Model. *Can .J. Fish. Aquat. Sci.* 61: 374-383.
- Simbolon, D., & Handoyo, K. (2012). Pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Sumberdaya Dan Lingkungan Perikanan Tangkap Di Kabupaten Padang Pariaman , Sumatera Barat, *20*(2), 143–154.
- Simbolon, D., & Wahyuningrum, P. I. (2013). Pendugaan Thermal Front Dan Upwelling Sebagai Indikator Daerah Potensial Penangkapan Ikan Di Perairan Mentawai, *4*(1), 85–95.
- Simbolon, D., Wiryawan, B., & Wahyuningrum, P. I. (2011). Tingkat Pemanfaatan Dan Pola Musim Penangkapan Ikan Lemuru Di Perairan Selat Bali, *XIX*(3), 293–307.
- Tagulandang, S., Regency, B., Kawimbang, E., Paransa, I. J., & Kayadoe, M. E. (2012). Pendugaan Stok Dan Musim Penangkapan Ikan Julung-Julung Dengan Soma Roa Di Perairan Tagulandang , Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap*, *1*(1), 10–17.
- Wedjatmiko. (2010). Komposisi Sumberdaya Ikan Demersal di Perairan Selat Malaka, (2), 101–106. <https://doi.org/10.1186/1472-6807-9-1>